

Kolaborasi Mahasiswa, Masyarakat, dan Masjid dalam Pemberdayaan Berbasis TPA dan Budaya Lokal

Rifda Asla Rafifah
Wening Octavia Puspitasari
Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b200230288@student.ums.ac.id, b200230274@student.ums.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan bentuk kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan masjid dalam memberdayakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berbasis budaya lokal di Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya inovasi dalam metode pembelajaran TPA serta rendahnya partisipasi generasi muda dalam aktivitas sosial-keagamaan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara informal. Kegiatan dilaksanakan di dua masjid, yakni Masjid Fatimah Az-Zahrah dan Masjid Makmur Margo Mulyo. Mahasiswa terlibat dalam pendampingan belajar mengaji, praktik ibadah, serta penyelenggaraan lomba mewarnai kaligrafi dan kajian umum bersama warga. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, kreatif, dan kolaboratif berhasil meningkatkan minat anak-anak dalam belajar agama serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan masjid. Penggunaan pendekatan lokal dan interaktif terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan pelestarian nilai budaya Islam di tengah masyarakat. Selain itu, program ini turut memberikan pengalaman reflektif bagi mahasiswa dalam pengembangan empati, kemampuan sosial, dan kepemimpinan komunitas. Temuan ini mendukung bahwa masjid, melalui sinergi dengan pemuda dan komunitas, dapat menjadi pusat pemberdayaan sosial-keagamaan yang transformatif.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, TPA, budaya lokal, kolaborasi mahasiswa, pemberdayaan masjid

Abstract

This Community Service Program is a collaborative effort between university students, the local community, and mosques to empower Qur'anic Education Centers (TPA) through local cultural values in Ngemplak Village, Kartasura District. This initiative was motivated by the lack of innovation in TPA learning methods and the low participation of young people in socio-religious activities and the preservation of local traditions. The method used was descriptive qualitative with a participatory approach, involving observation, documentation, and informal interviews. The activities were

Article History

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>carried out at two mosques: Fatimah Az-Zahrah Mosque and Makmur Margo Mulyo Mosque. Students were actively involved in assisting Qur'an lessons, worship practices, organizing calligraphy coloring competitions, and conducting community religious studies. The results show that educational, creative, and collaborative methods successfully increased children's enthusiasm in religious learning and strengthened community involvement in mosque-based programs. The use of local and interactive approaches effectively fostered togetherness and preserved Islamic cultural values in the community. Additionally, the program provided students with reflective experiences to develop empathy, social skills, and community leadership. These findings affirm that mosques, through collaboration with youth and local communities, can serve as transformative centers for socio-religious empowerment.</i> Keywords: <i>community service, Qur'anic education center, local culture, student collaboration, mosque empowerment</i>	
--	--

1. Pendahuluan

Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang keagamaan, sosial, dan budaya. Hal ini tercermin dari keberadaan dua masjid aktif Masjid Makmur Margo Mulyo dan Masjid Fatimah Az-Zahrah—yang menjalankan berbagai kegiatan pendidikan agama anak, pengajian rutin, serta aktivitas sosial lainnya. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menjadi pusat belajar agama anak-anak. Namun demikian, kegiatan ini masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan intervensi pemberdayaan secara sistematis dan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal mahasiswa PKL-PP Universitas Muhammadiyah Surakarta, terdapat beberapa kondisi dan permasalahan utama yang dihadapi mitra, yakni: kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran di TPA, minimnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial-keagamaan, serta belum optimalnya kolaborasi antara masyarakat, masjid, dan pemuda dalam merawat budaya lokal berbasis Islam. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pemanfaatan teknologi dan pendekatan edukatif yang sesuai dengan perkembangan psikososial anak. Maka dari itu, program pengabdian ini hadir untuk merespons persoalan tersebut melalui integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi sosial, khususnya di bidang pendidikan, keagamaan, dan penguatan budaya lokal.

Masjid dalam konteks masyarakat Indonesia memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial dan budaya. Penelitian oleh Mustain (2023) menunjukkan bahwa fungsi masjid telah berevolusi dari sekadar locus pengajaran agama menjadi pusat kegiatan sosial ekonomi yang mampu menjawab tantangan zaman secara kontekstual (Mustain, 2023). Dalam praktiknya, optimalisasi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat memerlukan sinergi antara takmir masjid, warga sekitar, serta pemangku kepentingan lain seperti pemuda dan mahasiswa (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Selain masjid, keberadaan TPA juga menjadi instrumen penting dalam membangun karakter anak-anak sejak dini melalui pendidikan agama Islam yang aplikatif. Namun tanpa pembaruan metode dan media, TPA rentan ditinggalkan anak-anak karena dianggap monoton. Untuk itu, pendekatan interaktif dan kontekstual, seperti permainan edukatif dan integrasi budaya lokal, menjadi sangat penting agar TPA tetap relevan dan diminati anak-anak. Menurut Ningsih dan Barriyah (2024), penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam konteks pendidikan anak dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Ningsih & Barriyah, 2024).

Penguatan kegiatan TPA dan budaya lokal memerlukan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga kolaboratif. Model pemberdayaan berbasis masjid terbukti mampu menumbuhkan partisipasi aktif warga, termasuk perempuan dan pemuda, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Hamsah (2018) tentang lumbung padi berbasis masjid yang berhasil mengorganisir peran perempuan dalam penguatan ketahanan pangan dan komunitas (Hamsah, 2018). Pendekatan ini menekankan pentingnya local capacity dan social capital sebagai fondasi utama dalam menggerakkan potensi masyarakat. Desa Ngemplak sendiri memiliki modal sosial dan budaya yang kaya. Tradisi seperti sedekah bumi, tahlilan, pengajian rutin, hingga kegiatan gotong royong masyarakat mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Namun demikian, partisipasi generasi muda dalam aktivitas tradisional ini masih terbilang rendah, menimbulkan kekhawatiran akan terputusnya pewarisan nilai-nilai budaya dan keagamaan di masa depan. Dalam konteks ini, pendekatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi relevan. Pengalaman mahasiswa PKL-PP menunjukkan bahwa kehadiran mereka dalam mengelola TPA, mengadakan lomba-lomba Islami, serta menginisiasi kajian keagamaan telah meningkatkan antusiasme anak-anak dan remaja untuk aktif kembali di lingkungan masjid dan masyarakat.

Program ini mengintegrasikan prinsip-prinsip asset-based community development (ABCD), yaitu menggali potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat dan lembaga lokal, dalam hal ini masjid, TPA, serta komunitas budaya desa. Strategi yang diterapkan meliputi pemetaan sosial, pelatihan guru TPA, pengembangan media ajar berbasis permainan, fasilitasi kegiatan budaya anak, serta sinergi lintas kelompok seperti PKK, remaja masjid, dan Karang Taruna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hairani & Faizah (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan ABCD dalam memulihkan fungsi masjid dan pesantren melalui pemanfaatan aset lokal dan semangat kolaboratif warga (Hairani & Faizah, 2023). Dengan mengangkat tema “Kolaborasi Mahasiswa, Masyarakat, dan Masjid dalam Pemberdayaan Berbasis TPA dan Budaya Lokal”, program ini berupaya tidak hanya menyelesaikan permasalahan di lapangan, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Terdapat beberapa manfaat utama yang diharapkan dari kegiatan ini, yakni: (1) meningkatnya kapasitas pengelolaan TPA di dua masjid mitra; (2) meningkatnya partisipasi anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan dan budaya; (3) terbentuknya model kolaboratif yang bisa direplikasi di desa lain dengan potensi serupa.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk memahami, mendeskripsikan, dan merefleksikan secara mendalam proses kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan masjid dalam pemberdayaan berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan nilai-nilai budaya lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta wawancara informal dengan pengajar TPA, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar di TPA, mengadakan kegiatan sosial keagamaan, serta mendampingi kegiatan edukatif seperti lomba kaligrafi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan, perubahan yang terjadi pada mitra, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan partisipasi anak-anak dan masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi sarana pengajaran, tetapi juga sebagai proses reflektif bagi mahasiswa dalam membangun empati dan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa PRA Ngemplak Universitas Muhammadiyah Surakarta di wilayah Ngemplak, Kartasura, merupakan bentuk konkret kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan masjid dalam upaya pemberdayaan berbasis pendidikan keagamaan dan budaya lokal. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berlokasi di dua masjid utama, yaitu Masjid Makmur Margo Mulyo dan Masjid Fatimah Az-Zahrah. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya masyarakat melalui penguatan fungsi sosial masjid. Luaran kegiatan ini mencerminkan transformasi nyata yang terjadi pada mitra (masyarakat dan lembaga TPA), baik dari segi peningkatan kualitas kegiatan belajar, keterlibatan komunitas, hingga lahirnya inovasi kegiatan yang mengakar pada tradisi lokal. Hal ini sejalan dengan kajian terbaru bahwa masjid dapat berperan sebagai pusat pemberdayaan terpadu melalui kerja sama antara takmir, akademisi, dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan spiritual masyarakat sekitar (Widiyanto, 2024).

Kegiatan dimulai dengan observasi dan pemetaan wilayah pada minggu pertama dan kedua, di mana mahasiswa menggali kondisi demografis, sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan masyarakat Ngemplak. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Ngemplak didominasi oleh pemeluk agama Islam (sekitar 90%), dengan aktivitas keagamaan yang sangat aktif dan terorganisir. Desa ini juga dikenal sebagai wilayah pertanian yang subur dengan kultur sosial yang kuat seperti gotong royong, sedekah bumi, dan pengajian rutin. Sarana ibadah cukup lengkap dengan keberadaan 17 masjid dan 6 mushola yang tersebar di desa. Temuan ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk merancang pendekatan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat setempat, sejalan dengan pentingnya pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembinaan pribadi dan komunitas dalam memperkuat solidaritas sosial dan karakter bangsa (Nurbaeti & Suharyat, 2024).

Pada minggu ketiga hingga minggu keenam, mahasiswa secara rutin melaksanakan kegiatan pendampingan di TPA. Setiap sore, anak-anak berkumpul di masjid untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji yang dibuka dengan doa dan ice breaking seperti tepuk semangat, permainan, atau kuis. Mahasiswa berperan aktif sebagai pendamping dalam proses pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an, membantu anak-anak menulis huruf hijaiyah, serta memberikan bimbingan saat ada kesulitan dalam pengucapan atau penulisan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga menjadi inspirator dan penghubung antara anak-anak dengan metode belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masjid berpotensi menjadi pusat pendidikan dan pembinaan spiritual masyarakat jika fungsi sosialnya dioptimalkan secara sistemik (Samwil et al., 2024).

Inovasi kegiatan juga mulai dikembangkan seiring berjalannya waktu. Salah satu luaran unggulan yang dihasilkan adalah pelaksanaan lomba mewarnai kaligrafi pada minggu keenam. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara PRA Ngemplak dan PRM dari Fakultas Hukum, yang menunjukkan sinergi antarmahasiswa lintas fakultas dalam mendesain kegiatan edukatif dan kreatif bagi anak-anak. Peserta lomba dibagi menjadi tiga kategori usia, dan seluruh peserta mendapatkan kertas kaligrafi yang sama untuk diwarnai. Lomba berlangsung meriah dan penuh antusias, dengan mahasiswa bertindak sebagai fasilitator, motivator, sekaligus juri. Anak-anak yang memenangkan lomba diberikan hadiah berupa makanan ringan, susu, dan sertifikat penghargaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar anak-anak, tetapi juga mengembangkan kreativitas, motorik halus, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kompetitif yang sehat.

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat juga diwujudkan dalam kegiatan sosial dan spiritual lainnya. Pada minggu ketujuh, mahasiswa mengikuti kajian umum di Masjid Al-Amin

bersama warga dan tokoh masyarakat Muhammadiyah setempat. Kegiatan ini mencakup ceramah agama, pembagian sembako, layanan sayur gratis, dan cek kesehatan gratis bagi warga sekitar. Dalam sesi ini, mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga turut membantu teknis pelaksanaan kegiatan dan melakukan wawancara santai untuk menggali dinamika sosial di lingkungan masjid. Respon masyarakat sangat positif, mereka merasa terbantu dan menyambut kehadiran mahasiswa dengan hangat. (Maghfirah et al.,2025)

Perubahan kondisi mitra setelah kegiatan pengabdian ini cukup signifikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, TPA hanya berjalan dengan metode konvensional, dan kurang mendapatkan variasi pembelajaran yang menarik. Setelah kehadiran mahasiswa, kegiatan TPA menjadi lebih semarak, terstruktur, dan bervariasi. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat dan semangat belajar, terlihat dari keaktifan mereka dalam membaca, menulis, menjawab pertanyaan, dan mengikuti perlombaan. Pengajar TPA juga merasa terbantu karena mahasiswa ikut aktif mendampingi dan memperkenalkan pendekatan baru yang lebih interaktif. Masyarakat pun menjadi lebih terbuka dan terlibat dalam kegiatan keagamaan serta sosial karena mahasiswa secara konsisten hadir dan memberikan kontribusi nyata.

Kolaborasi ini memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa, masyarakat, maupun pengurus masjid. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola kegiatan pemberdayaan, mengasah kemampuan sosial, dan meningkatkan kepekaan terhadap kondisi masyarakat. Bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi contoh sinergi antar unsur untuk menciptakan perubahan kecil namun bermakna, khususnya dalam bidang pendidikan agama anak-anak. Masjid sebagai pusat kegiatan menunjukkan perannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan penguatan komunitas. (Widyanti et al.,2025). Model kolaboratif ini menjadi bentuk nyata dari pendekatan dakwah kultural berbasis pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga memperhatikan kebutuhan sosial dan budaya masyarakat.

Dokumentasi



Minggu Pertama.



Minggu Kedua.

Keterangan: Dokumentasi menampilkan mahasiswa saat melakukan observasi sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan di lingkungan Desa Ngemplak. Terlihat interaksi mahasiswa dengan warga sekitar, serta pencatatan data potensi desa seperti masjid, UMKM, dan kegiatan keagamaan masyarakat.



Minggu Ketiga.

Keterangan Minggu ketiga: Gambar memperlihatkan mahasiswa mendampingi anak-anak TPA dalam kegiatan belajar mengaji di Masjid Fatimah Az-Zahrah. Terlihat momen kebersamaan saat anak-anak membaca Iqra', didampingi mahasiswa dengan suasana yang santai namun fokus.

Keterangan Minggu Keempat: Terlihat kegiatan anak-anak menulis huruf hijaiyah, membaca Iqra', dan permainan interaktif bersama mahasiswa. Salah satu dokumentasi menunjukkan anak maju ke depan melakukan ice breaking dan menerima reward berupa jajanan.



Minggu Keempat.



Minggu Kelima.



Minggu Keenam.



Minggu Ketujuh.

Keterangan Minggu Kelima: Foto menunjukkan kegiatan belajar TPA di Masjid Makmur Margo Mulyo dan Masjid Fatimah Az-Zahrah. Mahasiswa tampak aktif membimbing anak-anak dalam praktik wudhu, hafalan surat pendek, serta pemberian games dan hadiah kepada peserta yang antusias

Keterangan Minggu Keenam: Dokumentasi kegiatan lomba mewarnai kaligrafi di TPA Masjid Fatimah Az-Zahrah. Gambar menunjukkan anak-anak dengan krayon sedang mewarnai,

mahasiswa mendampingi proses, dan momen penyerahan hadiah serta foto bersama para pemenang lomba.

Keterangan Minggu Ketujuh: Gambar memperlihatkan kegiatan Kajian Umum di Masjid Al-Amin yang dihadiri warga, tokoh masyarakat, dan mahasiswa. Tampak pula dokumentasi pembagian sembako, cek kesehatan gratis, serta sesi wawancara mahasiswa dengan warga sekitar

4. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan masjid dalam program pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pelibatan nilai-nilai budaya lokal telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di TPA Masjid Makmur Margo Mulyo dan Masjid Fatimah Az-Zahrah, mahasiswa tidak hanya membantu proses belajar mengaji anak-anak, tetapi juga menghadirkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan seperti ice breaking, games edukatif, lomba mewarnai kaligrafi, serta pembagian reward berhasil meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan diri anak-anak. Tidak hanya itu, masyarakat juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kehadiran mahasiswa dan mendukung penuh kegiatan yang dilakukan. Kegiatan sosial seperti pembagian sembako, sayur gratis, dan cek kesehatan mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dan warga, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari masyarakat, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan empati serta tanggung jawab sosial. Sebagai saran, kolaborasi serupa dapat dilanjutkan dan diperluas ke lingkup yang lebih luas dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, serta memperkuat keberlanjutan program melalui pelatihan kepada kader lokal agar kegiatan tetap berjalan meskipun mahasiswa telah selesai melaksanakan tugas pengabdian. Selain itu, penting untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi setiap program secara berkala agar dapat dijadikan rujukan untuk kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

5. Persantunan

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lembaga yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan PKL-PP. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh jajaran takmir Masjid Makmur Margo Mulyo dan Masjid Fatimah Az-Zahrah, serta warga masyarakat Desa Ngemplak yang telah memberikan kepercayaan, ruang, dan sambutan hangat kepada kami untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan mereka. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh mitra, tokoh masyarakat, serta kader Muhammadiyah dan PRM/PRA Ngemplak yang telah membantu kelancaran kegiatan baik secara teknis maupun moral. Semoga segala bentuk bantuan dan kerja sama yang telah terjalin dapat menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi semua pihak

6. Referensi

Hairani, E., & Faizah, N. (2023). Metode ABCD dalam pendampingan keberlangsungan Masjid Al-Fattah dan Pesantren Madaniyatul Qur'an. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9560>

- Hamsah, U. (2018). Pemberdayaan perempuan berbasis masjid melalui program lumbung padi di Desa Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten, Jawa Tengah. *Musawa*, 16, 111-126. <https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.111-126>
- Magfirah, N., Nazira, N., Nurmala, N., Mirna, Z. K., & Hasbi, M. (2025). Studi kasus: Pelatihan keterampilan kaligrafi dalam meningkatkan kreativitas generasi muda Islam di TPA Al-Mukhayyarah. *JANITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung)*, 5(1), 30. ISSN 2775-5061, E-ISSN 2797-4286.
- Mustain, M. (2023). Dinamika fungsi masjid di Indonesia: Dari lokus pengajaran Islam ke pemberdayaan sosial ekonomi umat. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8998>
- Ningsih, I., & Barriyah, I. (2024). Peran etnomatematika dalam pembelajaran berbasis alur merdeka berbantuan media kolase. *Numeracy*, 11(2). <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i2.2788>
- Nurbaeti, N., & Suharyat, Y. (2024). Islamic education in building personal and community. *International Journal of Global Sustainable Research*, 1(4). <https://doi.org/10.59890/ijgsr.v1i4.859>
- Putri Widyanti, N. S., Saraswati, D., Putri, R. N., Mevia, N. A., Putri, N. T., Putri, A. C., Pramesti, A. P., Janah, Z. R., & Nurrohim, A. (2025). Penguatan peran sosial dan keagamaan melalui kegiatan TPA dan pengajian di Ranting Aisyiyah Pra Kartasura. *Litera Academica*, 2(4), 400-412. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>
- Ridwanullah, A., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1). <https://doi.org/10.15575/IDAJHS.V12I1.2396>
- Samwil, S., Tjoetra, A., Yulianda, R., & Khairan, K. (2024). The systematic approach in revitalizing the role of mosques as community empowerment centers. *Proceedings of International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM)*. <https://doi.org/10.29103/icospolhum.v4i.395>
- Widiyanto (2024). Mosque-based integrated community empowerment model. *Islamic Social Finance*. <https://doi.org/10.58968/isf.v4i1.372>